**COLLABORATIVE WRITING EXPERIENCES IN GENERAL**

| Student 1: | Pendapat tentang collaborative writing, ya? Pendapatnya itu seru, sih. Disitu kita bisa belajar, sama-sama belajar lah dengan kelompok. Yang nggak kita tahu, kita bisa sharing tentang itu, bisa menambah wawasan kita, lah. Seru, collaborative writing. |
| --- | --- |

| Student 2: | Pengalaman yang didapat sih lebih ke bisa tukar ide, tukar pikiran, terus bisa kerja sama bareng teman kelompok gitu. Jadi lebih ke pengalaman baik sih. |
| --- | --- |

| Student 3: | Pengalamanku menulis dengan berkolaborasi dengan teman itu, menurutku, (adalah) suatu hal yang bermanfaat dan itu bisa (membantu saya) mendapat informasi dan gagasan yang baru. Jadi, setiap kali kita menulis, kadang itu kan kita kayak buntu gitu, pikiran kita itu buntu dan mati begitu kan, intinya kehabisan ide. Tapi ketika ada kolaborasi, entah kenapa, kita bisa saling sharing dan, itu, ide itu selalu ada, nggak pernah kehabisan. Entah dari temanku itu, yang memunculkan ide, atau dari aku. Sehingga, penulisan kita, selama 2 kali itu lancar. Nggak pernah kehabisan ide. Seperti itu. |
| --- | --- |
| Student 3: | Yang kedua, intinya, ragam bahasa dan penggunaan, kosakata maupun struktur, itu jelas, jelas lebih berkualitas. Karena kan, kita 2 orang, kita mendapatkan informasi bahasa yang mungkin berbeda tapi juga itu bisa membantu kita dalam penulisan kita, sehingga ketika dia menulis struktur yang salah, aku bisa membenarkan. Ketika aku menulis sebuah kosakata yang kelihatannya kok kurang menarik, kurang pas, dia bisa membenarkan. Jadi disitu ada saling cek dari kita masing-masing. Itu salah keduanya manfaat menulis bersama teman atau berkolaborasi. Itu yang bisa aku bagikan, pengalaman itu. |
| Student 3: | Saling memberikan feedback. |

| Student 4: | Menurut aku, Writing for the Media, terutama waktu collaborative writing itu, aku ngerasa itu hal yang seru, sih. Karena waktu kelas, aku bisa ngerasain gimana rasanya nulis jenis teks baru yang mungkin aku belum pernah tau, terus aku juga mengangkat topik-topik baru yang dulu gak pernah kepikiran untuk nulis gitu. |
| --- | --- |

| Student 5: | Dari pengalaman saya, mengerjakan writing bersama rekan rekan saya itu cukup nyaman. Gak ada kendala. Setiap ada tugas di kelas, kami dikelompokkan berpasangan dengan yang lainnya. Terus, dan beberapa dari mereka juga kooperatif, dan mampu mengerjakan tugas tugasnya dengan serius. Bahkan ada saat dimana aku ngerasa mereka itu lebih banyak bekerja daripada aku. |
| --- | --- |

| Student 6: | Menurut saya, karena waktu itu para mahasiswa diperkenankan untuk memilih pasangannya sendiri sendiri, niatnya berpasangan sama temen. Tapi, tidak sesuai dengan ekspektasi dan lebih sering bekerja sendiri daripada bekerja sama, jadi pendapatnya, sedikit menyulitkan diri sendiri. |
| --- | --- |
| Student 6: | Em, ya kalau itu pasti, yang jelas pasangan saya banyak alasan, ini itu ini itu, bilang tidak bisa mengerjakan, padahal sudah mepet deadline, malah tidak mau, harus ngejar deadline biar tidak terlambat. |

| Student 7: | Jadi dari pengalaman saya, em, karena in pairsnya itu memilih teman kelompok sendiri, jadi untuk buat tugas itu, pair saya sama. Lalu, em, dari pengalamannya sendiri, itu berjalan cukup lancar, pair saya itu kooperatif, dan dia itu serius dalam mengerjakan assignment dari dosen. Jadi itu lumayan cukup membantu dan cukup lancar, jadi saat menulis itu tidak ada gangguan atau rasa tidak nyaman atau tidak bisa menyelesaikan assignment dari dosen. |
| --- | --- |

| Student 8: | Dari perspektif aku, sejauh ini sih, baik, cuma ada negatifnya juga, kak. Untuk collaborative writing sendiri itu negatifnya bukan dari writingnya, tapi dari teman kelompoknya. Karena ada teman yang tidak cukup ambil bagian dalam mengerjakan tugas, makanya saya sendiri jadi stress, dan tidak punya motivasi untuk menyelesaikan tugas. Itulah yang membuat saya merasa agak kurang nyaman dalam collaborative writing. |
| --- | --- |

| Student 9: | Menurutku kerja writing collaboratively tu jadi kita bisa bekerja (inaudible) belajar dari satu sama lain. Terus kita bisa saling melengkapi misalnya, untuk partnerku ada yang kurang di grammar, terus kayak kita saling ngelengkapin gitu, kadang aku juga kayak ada error di words, itu dia yang benerin. Terus kita bisa nyari ide yang lebih menarik karena dari brainstorming bareng. Itu sih. |
| --- | --- |

| Student 10: | Tugas writingnya jadi lebih mudah. Banyak ide ide yang datang dari orang lain. Terus untuk feature article itu yang mewawancarai orang buat dapat informasinya, itu sangat membantu sekali punya teman kelompok. |
| --- | --- |
| Student 10: | (Teman sekelompok membantu dalam hal) Tentu saja dalam mencari informasi kak. Kan bukan dari sudut pandang orang orang dari tempatku saja dan juga dari tempatnya. |

**BENEFITS**

| Student 1: | Manfaat yang dirasakan banyak. Banyak menambah wawasan. Disitu juga, khususnya dari aku sendiri, sih, bisa mengerti tentang, apa sih itu writing, menulis. Terus, bisa mengetahui cara menyusun kalimat yang benar dan lain-lain. Kayak gitu lah. |
| --- | --- |
| Student 1: | Kalau khususnya dari kelompok yang, em, kelompok-kelompok yang udah aku ikuti sih, mereka ngasih feedback yang baik, sih. Sama-sama sharing terus mereka juga, kalau misalnya aku nanya, aku ndak tau, mereka tau, gitu, baik, sih. |
| Student 1: | (Feedback dari teman-teman sekelompok) membantu, sangat membantu (dalam penyelesaian tulisan). |

| Student 2: | Yang pertama sih, buat nambah koneksi. Karena ya kita jadi bisa ketemu orang yang belum kita kenal, terus, buat collaborativenya sendiri kita menjadi bisa tukar pikiran, share opinion gitu, terus bisa juga share experience satu sama lain, kayak gitu sih. |
| --- | --- |
| Student 2: | Bisa membuat problem solvingnya jadi lebih baik sih. Karena kita jadi bisa liat pemecahan suatu masalah atau opini di suatu topik dalam sisi yang berbeda, jadi nggak cuma di pikiran kita aja, tapi ada di pikiran orang lain juga. |
| Student 2: | Dapat feedback baik (dari teman-teman melalui proses bertukar pikiran). |

| Student 3: | Manfaatnya, kalau buat aku sendiri, yang jelas itu, menambah pertemanan, karena awalnya aku nggak kenal dia itu siapa, terus juga nggak pernah ketemu, tapi dari kolaborasi itu kita jadi kenal, tambah dekatlah, bisa menjalin pertemanan yang baru. Itu dari segi sosial. Terus kalau dari segi ilmu ya jelas aku jadi lebih mendapatkan banyak hal lah, mendapatkan banyak hal yang baru, dari ilmunya dia, dari temanku itu, ternyata banyak hal yang selama ini aku lewati begitu, yang ternyata salah di dia dan kurang cocok, dan dia bisa membenarkan. Terus, yang satu lagi, semakin cepat tugas, mengerjakan tugasnya itu semakin cepat ketimbang kita mengerjakan sendiri. Seperti itu. Karena ada pembagian dan aku rasa hasilnya maksimal, karena dari dua tugas itu kami nilainya lumayanlah. |
| --- | --- |
| Student 3: | Aku jadi bisa mengutarakan informasiku, apa yang aku dapat selama ini. Jadi ketika, misalkan, apa yang aku tulis itu dia beri feedback begitu kan, dia kan merespon salah, terus aku tanya, "Loh kenapa bisa salah? Karena apa yang aku dapatkan itu seperti ini," begitu. Oh, ternyata dia menjelaskan, bahwa yang aku gunakan ini gak sesuai kaidah, tidak sesuai struktur, tidak sesuai kebahasaan yang akan kita gunakan, seperti itu, "ini untuk bahasa report, ini gak cocok, gitu". Oh, dari situ kita bisa bertukar informasi. Sama halnya ketika menulis tetapi bukan mengenai informasi. Aku bisa menambahkan, juga bisa memberikan respon kepada dia kira-kira kebahasaan yang cocok untuk digunakan ketika dibaca oleh media, begitu. |
| Student 3: | Ya. (feedback dari teman sekelompok) Itu (membantu) menyelesaikan bagianku. Sangat membantu. Intinya apa yang dia sampaikan tentunya menjadi bahan koreksi dan aku benarkan tulisanku kembali. |
| Student 3: | Jadi kita belajar menerima pendapat orang lain begitu. Terkadang pendapatnya kita rasa kurang cocok, tapi kalau ketika kita punya yang ternyata itu memang benar, kita yakin, kita belajar satu hal bahwa kita harus mempertahankan kebenaran kita itu. Karena kebenaran yang kita dapat itu, sumber informasi yang kita dapat itu benar-benar fakta, objektif, jadi kita harus berusaha meyakinkan seseorang bahwa apa yang kita bawa itu benar. Itu dua hal yang kita dapatkan dari pemecahan masalah itu tadi. |

| Student 4: | Kalo manfaat ikutin collaborative writing yang aku rasain banyak sih. Tapi yang bener-bener kerasa itu saat nulis, ngembangin teksnya jadi cepet banget, karena kita nyatuin 2 kepala jadi satu. |
| --- | --- |
| Student 4: | Em, iya sih (Berdiskusi dan bertukar pikiran membantu menyelesaikan tugas writing). Jadinya kita kayak bisa ngasilin yang kita jadi jatuhnya kayak ngelengkapin, aku yang kurang apa, dia kurang apa, jadi kita saling ngelengkapin gitu. |
| Student 4: | Jadi kita kasih feedback dan kayak saran gitu ke satu sama lain saat ngerjain teksnya bareng-bareng gitu. |
| Student 4: | (Feedback dari teman sekelompok) Kebanyakan membantu. Cuman kalau, maksudnya bukan semuanya, cuma beberapa membantu sih. |

| Student 5: | Saya tipe orang yang lebih suka bekerja dalam kelompok. Jadi saya merasa kalau bekerja dengan teman itu sangat menguntungkan. Keuntungan berupa mampu, jadi di writing ada yang namanya brainstorming topic, dan kalau dilakukan bareng itu jadi lebih cepet. Terus menyelesaikan tugas dengan cepat, jelas, karena dilakuin dengan 2 orang. Dan juga dapat saling lebih mengenal satu dengan yang lain saat mengerjakan. |
| --- | --- |
| Student 5: | Kalau dari temen temen, ada (feedback yang diberikan) sih kak. Ada beberapa feedback. |
| Student 5: | Oh (feedback dari teman-teman) sangat membantu dalam penyelesaian tugas saya. karena itu isinya berupa error error begitu yang saya tidak lihat dalam writing saya jadi saat mereka memberitahukan saya, saya bisa mengoreksinya langsung dan mendapatkan nilai yang maksimal. |

| Student 6: | Em, manfaat, ya, banyak. Jadi bisa menulis banyak ragam tulisan secara individu, walaupun itu tugas pairs. |
| --- | --- |
| Student 6: | Em, mungkin lebih, bisa lebih berani untuk bertanya ke dosen, karena bertanya ke pairs tidak ada gunanya, mending langsung tanya ke dosen. Yang sebelumnya tidak berani, jadi harus berani, biar mudah kita bisa mengerjakan. |
| Student 6: | Em, tentu ada, jadi, rasa bertanggung jawab terhadap tugas menjadi lebih besar dan tentunya bertanggungjawab seperti tugas itu tuh cuman buat saya seorang, tidak bersama dengan pasangan, seperti itu. |
| Student 6: | Em, ada, pada saat, misal, pada saat jam kelas, diberi tugas, em, langsung membuat breakout room di dalam zoom, em, disitu mungkin ada lah kontribusi memberi ide seperti itu, tapi setelah zoom selesai, sudah hilang, tinggal saya sendiri yang mengerjakan. |
| Student 6: | Em, jujur, ada, karena, em, pasangan saya ini kalau suruh berpikir, suruh brainstorming itu cepat, cepat menemukan ide baru, jadi ya memberi ide langsung saya catat aja, kadang saya pakai di tugas, langsung saya jabarkan di tugas langsung, mencari ide ide tentang ide yang teman saya brainstorm itu, seperti itu. |

| Student 7: | Em, (inaudible) saya bisa cukup jadi lebih teliti lagi dalam mengerjakan tulisan, dalam mengerjakan tugas, karena kadang beberapa kali saya lupa memasukkan seperti references atau input quotation yang dibutuhkan untuk kalimatnya tersebut. Jadi kadang diingatkan, ini harusnya kan diisi seperti ini, jadi lebih teliti lagi. Dan lebih mudah saat mencari topik atau references, karena nyarinya itu kita bareng, jadi gak kesusahan kita nyarinya jurnal dari luar, kita cari lebih cepat. (inaudible) |
| --- | --- |

| Student 8: | untuk manfaat, ada kak. Manfaatnya saya bisa menulis dengan baik, yaitu dari elemen elemen menulisnya, mulai dari introduction, habis itu thesis statement, paragraf, sama conclusion itu manfaatnya. Saya juga jadi punya lebih banyak kosakata, bisa memahami kalimat per kalimat, bahasa dan semacamnya. |
| --- | --- |
| Student 8: | Ya, tentu proses pertukaran pikiran, pendapat masing masing ada. Dan sering dilakukan untuk kita bisa menyelesaikan tugas. |
| Student 8: | (Feedback dari teman sekelompok) Yes, sangat membantu. |

| Student 9: | Manfaatnya tuh, kayak awal awal, kayak rasanya masih, kalo secara individu, saya tuh masih kayak pasif dalam menulis gitu, jadi gak bebas harus kayak "ini bener gak ya?" "kalo kayak gitu bener gak sih?" terus karena kita kerja berdua kan terus bisa sharing ilmu yang kita udah tau, jadi kayak aku belajarnya dari dia tentang suatu konten yang benar, terus kalo misalkan dia (inaudible), terus aku juga belajar lebih, em, tentang cara membuat suatu writing buat media yang menarik, itu yang kudapat sih. |
| --- | --- |
| Student 9: | Jadi kita kadang kita maunya kita juga beda. Kayak misal yang si satu pengen ini, terus aku pengen buat yang lain lagi, gitu kan agak susah. Terus, cuman kita bisa tau, maksudnya, apa yang lebih menarik, apa yang harus dipakai itu, karena kalo, ada beberapa moment itu kita kayak kasih alasan kenapa itu bisa perspektif kita beda, jadi itu kayak kasih alasan, terus kita diskusi gitu kak, terus kita pilih, misalnya yang make sense, alasannya yang bakal lebih gimana gitu, pokoknya biar kedepannya kira kira itu dipake. Cuma kan kita kalo gak satu pikiran nanti kita tuh kayak minta bantuan dari gurunya buat bantu kita. |
| Student 9: | Sejauh ini, iya sih. Terus kayak menurutku ya, menurutku tugas yang kita buat itu kayak selalu dapet apa ya, komentar baik gitu loh kak, (inaudible) |

| Student 10: | (Teman sekelompok) Membantu membenarkan semisal ada grammar yang salah, terus sentence yang salah, kayak informasi yang harusnya ditaruh disini tapi sebetulnya harus disini gitu. |
| --- | --- |
| Student 10: | (Feedback dari pairs) membantu banget sih kak (dalam penyelesaian tugas). |
| Student 10: | (Time management) Justru karena online itu jadi mudah kak, tinggal ngechat kalo ga langsung ke Google Dokumen, ngerjain disana gitu. Kalo semisal jam tertentu gak bisa, bisa dikerjakan di jam lain pas dia bisa, terus begitu pula semisal aku jamnya dia bisa, aku gak bisa, jadi dia ngerjain dulu, terus habis itu aku gitu. |

**CHALLENGES AND DIFFICULTIES**

| Student 1: | Tantangannya itu kayak, kami itu menentukan tata letak. Kayak misalnya kan, topic sentence nya itu dimana, terus yang lain-lainnya itu dimana. Terus kami itu, kesulitannya itu menyatukan pendapat dari setiap anggota. Karena kan, setiap anggota kan punya masing-masing pendapatnya sendiri. Nah, itu sih kesulitannya. |
| --- | --- |
| Student 1: | Kalau khususnya untuk aku sendiri sih, kalau masalah internet ndak ada sih, karena di tempatku kan internetnya lumayan lancar. Terus misalnya kalau Wi-Fi gangguan, pakai data juga lancar. Mungkin, teman-teman anggota yang lain ada sih yang bermasalah, tapi ndak sampai ndak mengerjakan tugasnya lah. Intinya mereka itu tanggung jawab. |

| Student 2: | Kalau dari tantangan sih mungkin, bisa ada perdebatan sedikit karena disitu kita tidak, terkadang tidak memiliki suatu pemikiran yang sama, nah, dari perbedaan itu kita bisa, ya, mungkin berselisih sedikit lah. |
| --- | --- |

| Student 3: | Karena meeting kita ini kan online, jadi kadang untuk menemukan jadwal satu dengan yang lain itu rada sulit gitu. Karena kan kita juga punya kesibukan masing-masing, baik di rumah, di sosial, maupun di perkuliahan. Yang aku rasakan, sulit, bukan terlalu sulit, tapi kayak harus berunding dulu untuk menentukan kapan dan dimana enaknya kita mengerjakan tugas kita. Kadang ada yang bisa hari ini, ada yang gak bisa hari ini, ada yang bisanya hari itu tapi kitanya gak bisa. Itu kesulitan pertama. Kedua, yang aku rasakan, kadang aku merasakan begini, misalnya aku menulis, aku rasa ini dah cocok ini, udah pikir-pikir matang, ini sudah bagus. Tapi, tiba-tiba, temanku bilang ini itu salah, begitu. Temanku bilang salah, dan kadang akan terjadi perbedaan pendapat, yang dimana kadang masing-masing kita itu mempertahankan keyakinan kita, begitu. Nah, karna aku pribadi orangnya nurut begitu, dan gak mau kayak ngeyel, oh yaudah, aku mengikuti apa yang dia katakan, begitu. Kadang terjadi perbedaan pendapat, em, kita gak bisa selesaikan dengan baik-baik, kadang bisa menjadi dampak kecil lah buat tugas kita, begitu. Jadi malah jadinya lama gak selesai-selesai, cuma debat itu-itu aja, gitu. Itu yang kedua. Yang ketiga, kadang juga ketika, seperti yang pertama tadi, kita kan kadang gak bisa itu, bareng-bareng begitu kan, ada satu tugas yang dimana kita gak mengerjakan bareng. Itu kita ngerjakannya kayak running begitu loh. Aku ngerjakan dulu, baru dia mengerjakan, terus nanti aku ngerjakan lagi, terus dia mengerjakan, disitu, jadi kita gak bisa bertukar informasi saat itu juga, karena memang kebetulan waktu itu dia pengurus drama itu (Annual Drama), drama kan sibuk. Dan dia benar-benar nggak ada waktu jadinya aku ambil kesepakatan begitu. |
| --- | --- |
| Student 3: | Ini bukan kesulitan ya. Tapi lebih dikatakan kesalahan dosen. Ini, tugas pertama, kalo nggak tugas kedua, jadi kami ngumpulinnya pagi-pagi. Kita bener-bener ngumpulinnya pagi, sekitar jam 1 pagi atau setengah 1 pagi, lupa. Antara itu pokoknya. Pokoknya pagi-pagi benar. Kami mengumpulkan itu. Nah, keesokan harinya, nggak keesokan harinya, beberapa hari, kok punya kami tidak diberi feedback, gitu. Ketika kami chat dosen, eh ternyata kami tu nggak mengerjakan, dinilai nggak mengerjakan. Padahal kami sudah mengumpulkan. Bahkan, ketika mengumpulkan tugas di padlet, itu kan ada waktunya, keterangan waktunya, yang paling pertama itu pastikan di atas, kebawah, kebawah, kebawah, kebawah, kebawah. Nah, yang dibawah kami itu, yang ngumpulinnya pagi pagi, bahkan sore, itu mereka diberi feedback, sedangkan punya kita didiemin. Nah, itu salah satu, apa ya, kerugian kita bilangnya, harusnya kita mendapat feedback terlebih dahulu, kita bisa revisi secepatnya, tapi malah sudah cukup lama, dua harian, dua hari atau tiga hari kami tunggu-tunggu, dan dosennya gak memberikan feedback. Akhirnya, setelah tiga harian kalo nggak salah, diberikan feedback sama dosennya, seperti itu. |

| Student 4: | Kalau tantangannya adalah saat itu, kebanyakan lebih ke technical problems gitu sih. Kayak (inaudible) gitu. Tapi juga ada di satu kesempatan, kita juga ga bisa nyesuain waktu satu sama lain, dan secara pribadi, kalau aku dapat rekan yang less advanced dalam menulis itu juga sedikit (inaudible). Jadi pengembangan teksnya kayak cenderung lama gitu. Karena aku harus nunjukin apa yang dia mesti lakuin biar kerjanya lebih gampang. |
| --- | --- |
| Student 4: | Jadi technical problems itu misalnya, em, kayak dia internetnya lemot jadi dia kayak gabisa diskusi lancar gitu sama aku. Terus juga kalau kita akses beberapa web untuk referensi, di aku bisa, di dia gabisa. Jadi kita terhambat, gitu kak. |
| Student 4: | Kalo perdebatan mungkin nggak sih kak, jadi kayak aku ngerasanya dia lebih kayak sadar diri gitu. Gatau sih, kalo di aku, aku ngerasanya dia sadar diri kalau dia kurang jadi dia lebih kayak, em, ngertiin apa yang aku minta gitu. |
| Student 4: | Em, mungkin kalau kesulitan, em, itu sih, gunain Mendeley. Jadi Mendeley itu menurut aku kayak, em, sedikit ribet sih. |

| Student 5: | Kalau menurut saya ada (tantangan dan kesulitan). Kalau dalam mengerjakan writing dalam kelompok, itu biasanya ada ketidaksetujuan dengan antar anggota, misalnya saya ingin membuat essay tentang ekonomi dan rekan saya ini tidak setuju. Dia ngasih topik alternatif atau topik yang (inaudible) gitu. Dan anggap saja yang dia berikan itu tidak baik begitu, jadi aku udah tau kalau topiknya ini tidak cocok dengan essaynya begitu. Tapi ada kelom.., ada rekan yang menyangkal begitu, dia ngeyel jadi topik yang dia berikan ternyata baik begitu, dan begitu lah kak. Jadinya, intinya, tantangan bagi saya dalam mengerjakan writing dengan kelompok yaitu mencari cara untuk menjadi satu pemikiran dengan rekan yang lain. |
| --- | --- |
| Student 5: | Kalau dari saya, kalau jujur dari saya, (masalah dengan akses internet) cuma dikit sih kak. Cuma waktu itu biasanya cuma keluar dari zoom gara gara internet kendala, tapi most of the time, ya lancar kak. |
| Student 5: | Kalau time management mungkin sempat ada masalah. Cuman, kami sudah mendapatkan solusinya kok dari situ. |
| Student 5: | Jadi kita ada tugas disuruh interview orang untuk writing kita. dan kita harus membuat jadwal begitu untuk pertemuan itu. Dan waktu itu saya anjurkan waktunya sekian, dia tidak bisa begitu. Dan akhirnya kita mendapatkan waktu yang tepat. |

| Student 6: | Kesulitan pasti ada. Selain saya mengerjakan tugas sendiri, kesulitan yang lain, Em, Writing for the Media Em, mempunyai hal baru seperti harus membuat tulisan yang menarik, harus menarik perhatian orang lain. Dan tidak boleh datar datar saja. Di tulisan tulisan saya dan, jujur vocab saya masih terlalu basic untuk hal tersebut, jadi saya harus, mau tidak mau belajar vocab vocab yang sedikit naik kelas, yang sedikit lebih rumit, agar dapat mempercantik tulisan yang saya kerjakan. Gitu. |
| --- | --- |
| Student 6: | Em, kalau dari saya pribadi tidak ada masalah. Em, karena saya lebih banyak longgarnya jadi bisa menyesuaikan. Tapi, ya, menurut saya jika mengerjakan tugas diatas jam 2 pagi baru dimulai pengerjaan itu bukan hal yang sehat untuk kesehatan jasmani dan rohani. |
| Student 6: | Ya cuma untuk diskusi sebentar terus habis itu (inaudible) dan saya ngerjain sendiri lagi. |
| Student 6: | Em, sering. Karena waktu, em, waktu kelasnya Writing for the Media, entah kenapa, em, teman saya lebih sering mati lampu, tiba tiba sering jeglek atau apalagi yang berhubungan dengan akses internet, wifi tiba tiba tidak ada internet segala macam. |
| Student 6: | Em, ndak ada karena barusan yang saya bilang mati lampu itu tempat saya sendiri. |
| Student 6: | Em, karena dari awal berkuliah sudah dibiasakan pakai schoology, jadi ya, udah terbiasa dengan schoology dan beragam masalahnya, jadi sudah tidak kaget seperti server down, em, upload tugas tiba tiba tulisannya late, itu sudah biasa. |

| Student 7: | Kalau untuk tantangan sendiri, (inaudible) tidak ada. Tapi lebih ke mungkin, kesulitan saat diawal untuk mencari topik bersama, karena itu agak sulit menurut saya pribadi. Untuk menentukan topik yang akan dipakai atau diangkat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu mungkin tidak ada, karena dari pair saya sendiri itu cukup kooperatif, jadi tidak ada tantangan dari pairsnya. |
| --- | --- |

| Student 8: | Untuk, em, tantangan atau kesulitan yang dihadapi itu, em, motivasi ya, kak. Karena kelasnya online, teman temannya juga kurang aktif, itu juga menjadi tantangan dalam menyelesaikan tugas, akhirnya tugasnya terlambat dikumpul, dan itu membuat saya merasa tidak senang lah dengan tantangan itu. |
| --- | --- |
| Student 8: | Em, untuk kesulitannya dari dosennya, karena dosennya hanya chat lewat grup WA, jadi belajarnya dari WA, makanya saya tidak terlalu termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Itulah kesulitan (inaudible). |

| Student 9: | Kita tuh pernah debat cuman gara gara itu kita kayak miss komunikasi, itu, jadi salah buat, kek salah buat gitu lo kak, waktu itu, apa ya, kayak buat konten, cuman bentuk struktur kontennya itu gak kayak apa yang dimaksud gitu, karna kita itu kayak sering gimana ya, jujur, itu tuh kayak tugas gampang gitu lo kak, cuman kita tuh kalo kita gak semenyepelekan itu tuh nanti jadi kayak bakal salah gitu, kayak menyepelekan jadi kurang fokus lah gitu, jadi, yang pernah jadi masalah itu sih. Tugasnya jadi salah. Itu doang. |
| --- | --- |
| Student 9: | Waktu itu kita gak debat, cuman kayak anyel, apa mungkin ini aja, em, kayak kalo yang debat gitu gak sampe sih, gak sampe yang, cuman kita tuh kayak bingung aja gitu. |
| Student 9: | Yah terkadang. Kadang tuh juga, ini lebih ke saya sih, kalo saya personal, kalo pagi kayak sering tidak ada koneksi gitu. |

| Student 10: | Tantangannya sih ya berbeda pendapat gitu kak. |
| --- | --- |
| Student 10: | Kayak pemilihan topik sama judul, judul writing. |

**PERCEIVED WRITING SKILLS AFTER DOING COLLABORATIVE WRITING**

| Student 1: | Setelah melakukan itu (collaborative writing) sih tentunya (kemampuan menulis saya) pasti lebih baik. Terus, kemampuanku itu dalam melakukan penulisan itu jadi tambah baik, sih. |
| --- | --- |
| Student 1: | Tak hanya mereka (teman-teman kelompok) aja sih yang membuat kemampuan lebih baik, tapi juga dosen yang ngajar karena dia yang memberikan kita materi. Nah, dari situlah kemampuanku itu bisa jadi lebih baik. Ditambah lagi, anggota kelompoknya itu kasih feedback yang baik, saling sharing, dan lain-lain. |
| Student 1: | Menurutku sih, (collaborative writing) tetap worth it untuk dilakukan. |

| Student 2: | Kalau aku ngerasain perubahannya itu, makin kesini makin berubah itu ke arah yang lebih baik. Jadi, aku jadi bisa nulis tugas-tugas yang berdasarkan materi writing, jadi pakai tata cara yang benar, terus sama pakai peraturan yang berlaku di kelas writing yang sebelumnya, kayak contoh, cara menulis references, terus cara menulis orang yang memberikan opini tersebut. |
| --- | --- |

| Student 3: | Ya, tentunya kalau kita kerjasama ya, pastinya kita akan bertukar informasi, bertukar pengetahuan kita, walaupun ada perbedaan pendapat, tentunya itu membangun suatu pengetahuan yang baru buat kita, baik buat aku maupun buat temanku tadi, karena kita mendapatkan informasi berbeda-beda begitu, dan itu ternyata bermanfaat dan secara akademik itupun ada dan tertulis, jadinya setelah mengikuti kolaborasi dengan teman, skillsku untuk menulis tentunya menjadi lebih meningkatlah dari apa yang telah kita kerjakan bersama. |
| --- | --- |
| Student 3: | Sebenarnya kalau tugas online memang dari dulu ya, tugas-tugas itu memang dari dulu dikerjakan secara online. Jadi, aku sudah mulai terbiasa. Dan, worth it nggak worth it, boleh dikatakan worth it, karena kita kan mudah ya, kita bisa dari rumah, dan kita bisa fleksibel begitu. Jam kapan aja kita bisa mengerjakan, kita bisa kumpul, kita nggak harus kumpul di satu tempat, memang lebih enak bila kita bisa kumpul di satu tempat, tapi karena ada keterbatasan, satu dengan yang lainnya, jadi kita bisa menemukan suatu platform teknologi, kita pakai Zoom, kita kadang pakai WhatsApp call, kita pakai Google Meet, jadi online mengerjakan tugasnya ini buatku bermanfaat lah. Tapi ya itu tadi, kadang mungkin tidak bisa mendapat keluwesan, begitu. Kefleksibelan satu dengan yang lainnya. Jadi kita harus bergantung pada jadwalnya dia, dia harus bergantung pada aktivitas kita, gitu. |

| Student 4: | Kalau aku, aku merasa skills menulisku lebih baik. Dan juga, semenjak aku melakukan collaborative writing, vocabsnya yang aku gunain ga cuma itu-itu aja. Jadi terasa lebih beragam gitu. Dan itu aku ngeliatnya sebagai hal yang positif sih. Ya, walaupun masih ada kesalahan grammar di sana-sini, tapi itu kan sudah ada alat bantu yang sangat ngebantu nyelesein masalah itu. |
| --- | --- |
| Student 4: | Kalau menurut aku, itu (collaborative writing) masih worth it untuk dilakuin. Karena kita juga nantinya juga bakal deal with kayak bermacam-macam orang kan, jadi, enak sih. |

| Student 5: | Kalo dari saya sih ada (perubahan skill menulis setelah melakukan CW). Jadi dari kelas writing ini, apalagi mengerjakan dengan teman teman ya, kayak, saya menjadi mendapatkan pengetahuan kosakata lebih luas, juga sedikit lebih pandai dalam mencari ide atau topik, dan juga menyusun struktur paragraf saya dalam writing menjadi lebih mudah. |
| --- | --- |

| Student 6: | Em, tentu saja lebih baik, karena secara tidak langsung, saya belajar kosakata baru, em, yang saya pelajari di tulisan saya, dan manfaat yang paling terasa mungkin, em, saat membuat caption, atau tulisan berbahasa inggris menjadi lebih mulus, lebih lancar, daripada sebelumnya. |
| --- | --- |
| Student 6: | Em, sangat worth it. |
| Student 6: | Ya karena tugas yang harusnya dikerjakan berdua, jadi saya kerjakan sendiri, saya jadi dapat sangat banyak ilmu baru, maksudnya, em, berbagai jenis tulisan yang belum pernah saya (inaudible) sebelumnya, saya buat itu sendirian. Mungkin itu hal yang worth it. |

| Student 7: | Menurut saya pribadi, kemampuan saya cukup sedikit meningkat lah. (inaudible) bisa mengevaluasi kerja yang dilakukan bersama, (inaudible) dari dosen, dan mempelajari kesalahan dan lain lain, sehingga menurut saya cukup membantu meningkatkan kemampuan baik (inaudible). |
| --- | --- |
| Student 7: | Menurut saya, collaborative writing merupakan pengalaman yang cukup baik dan ya cukup worth it karena, em, dengan pairs, tidak terlalu berat tugas yang (inaudible) menurut saya pribadi. |

| Student 8: | Untuk perubahannya mungkin ada peningkatan. Mulai dari cara menulis essay, cara untuk mencocokkan isi paragraf dengan thesis, yang sebelumnya itu masih agak bingung, masih agak tidak paham, sekarang menjadi lebih paham. Jadi, em, mulai lebih percaya diri untuk mulai menulis lagi. |
| --- | --- |
| Student 8: | Em, kalau aku, untuk collaborative writing sendiri, em, for some, kan kelompoknya tidak sama terus kan ya kak, ada berbeda. Jadi kelompok yang satu worth it, yang satunya lagi enggak, jadi tidak semua. |
| Student 8: | Untuk yang kelompok yang kurang worth it itu, em, yang pertama rasanya lebih kurang komunikasi ya kak. Kurangnya komunikasi, makanya begitu. Dan yang satunya lagi komunikasinya memang baik jadi bisa (inaudible). |

| Student 9: | Oh ini setelah writing kelompoknya ya? Em, aku bisa nilai itu dari tugas akhir sih, menurutku, tugas kolaboratifnya, kita tu bisa kayak aku bisa lebih kayak em, satu yang ku takut itu sebenarnya tugas writing tu aku salah, yang aku buat tuh salah gitu, kayak banyak yang gak sesuai, cuman, setelah tugas kelompok itu kan aku kayak belajar dari temanku juga, dari dosen juga, aku tuh jadi kek bebas, bisa bebas gitu di final project. Terus aku juga bisa belajar kayak memuat per paragraf itu apa aja konten yang bagus itu apa aja, terus yang sesuai lah, terus aku belajar, em, manage waktu juga sih, waktu kayak brainstorm, kayak nulis, terus ntar ngoreksinya, itu juga aku belajar dari dia. Terus aku belajar banyak kok. |
| --- | --- |
| Student 9: | Menurutku ini worth it sih, karena kita awal awal itu bisa belajar satu sama lain gitu, cuman ini, menurut aku ya, ini kan karena kelompoknya beda beda kan kak, itu kadang ada kayak temen yang kita gak bisa belajar dari dia gitu, jadi gimana ya, jadi kayak udah jalan aja, kerja kelompoknya itu jalan aja, apa yang kita setujui gitu, jadi tergantung partner kita sih menurutku. |

| Student 10: | Kalo perubahan sih menjadi lebih baik, kak. Kayak kan mendapatkan informasi informasi baru yang sebelumnya belum saya terima, jadi setelah Writing for the Media ini, ada masukan untuk tulisan tertentu. |
| --- | --- |
| Student 10: | (CW worth it) Karena sebelumnya itu procedural writing itu kan, kek kelas writing yang sebelumnya itu banyak yang writing dikerjain sendiri itu kan, jadi collaborative writing di Writing for the Media yang biasanya kerja sendiri jadi lebih merasakan kerjasama ya. |